

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Burung Paok Jawa (*Hydornis guajanus*) merupakan burung endemik Jawa dan Bali (Febrina dan Faizah, 2022). Paok Jawa memiliki habitat di daerah perkebunan dataran rendah sehingga memudahkan pemburu untuk menjebak burung ini, selain itu harga jual burung Paok Jawa relatif mahal yaitu Rp 500.000,00. Hal tersebut menjadikan pemburu berlomba-lomba untuk memburu burung tersebut untuk diperdagangkan. Ancaman selain perburuan illegal adalah degradasi habitat (Shepherd dkk., 2015).

Burung Paok Jawa merupakan jenis burung yang diindungi menurut Permen LHK RI Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Burung Paok Jawa terdaftar dalam Apendiks 2 CITES. Apendiks II merupakan tumbuhan dan satwa yang tidak termasuk kedalam kategori terancam punah tetapi kemungkinan terancam punah apabila perdagangan tidak diatur. Perdagangan yang termasuk Apendiks II dapat diperbolehkan selama otoritas pengelola dari negara pengeksport mengizin ekspor (Mulawi dan Kunia, 2023).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *encounter rate* dan metode fisiognomi vegetasi. Metode *encounter rate* (tingkat pertemuan) yaitu pengamatan langsung dengan cara menjelajah dan menghitung setiap individu yang ditemui (Hidayat, 2013). Metode fisiognomi vegetasi adalah penampakan luar dari suatu vegetasi yang dideskripsikan berdasarkan spesies

tumbuhan dominan (Wijana dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya Mulawi dan Kurnia, 2023 mengenai “Potensi Keanekaragaman Jenis Burung untuk *Birdwatching* di Resort Situgunung dan Resort Cimungkad” penelitian tersebut mendapatkan burung Paok pancawarna sebanyak 1. Penelitian lainnya mengenai Paok juga dilakukan oleh Wulandari dkk., 2022 mengenai “Kelimpahan dan Keragaman Burung di Resort Pemerihan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan” penelitian tersebut berhasil mendapatkan Paok Pancawarna Sumatra (*Hydrornis irena*) sebanyak 2. Penelitian sebelumnya Nyoman dkk., 2020 mengenai “Fisiognomi vegetasi hutan Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali” penelitian tersebut mendapatkan hasil tumbuhan yang mendominasi di Zona I dan zona II dengan habitus pohon adalah Enau (*Arenga pinnata*), dan tumbuhan yang mendominasi di Zona III dengan habitus pohon adalah Bayur (*Pterospermum celebicum*).

Penelitian ini penting dilakukan karena di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung merupakan desa konservasi yang tergolong baru serta belum dilakukan penelitian mengenai konservasi (terutama burung Paok Jawa) yang dilakukan di desa tersebut. Perkebunan kopi di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung merupakan habitat yang disukai burung Paok Jawa. Masyarakat sekitar lokasi penelitian mengatakan saat berkebun sering menjumpai Paok Jawa sedangkan burung tersebut tergolong kedalam burung endemik di pulau Jawa.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa ukuran populasi burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana distribusi burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana karakteristik habitat burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengestimasi populasi burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui pola distribusi burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung
3. Mendeskripsikan karakteristik habitat burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui informasi ilmiah mengenai populasi serta mengetahui informasi habitat dari burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.